

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perjuangan mencapai Indonesia merdeka terbentang fakta-fakta yang membuktikan bahwa wartawan Indonesia adalah patriot yang berperan penting bahu - membahu dengan para perintis pergerakan di pelbagai pelosok tanah air untuk menentang penjajah. Malahan wartawan patriot tersebut menyanggah dua peran sekaligus di masa pergerakan, yaitu sebagai pekerja aktif di bidang pers yang melaksanakan tugas - tugas pemberitaan dan penerangan guna membangkitkan kesadaran nasional, dan sebagai pelaku politik yang melibatkan secara langsung dalam kegiatan membangun perlawanan rakyat terhadap penjajahan (Said, 1988 :1), sehingga pers mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.

Pers dalam artian dalam massa merebut kemerdekaan Indonesia adalah surat kabar, radio yang berperan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia. Secara etimologis, surat kabar berasal dari bahasa Inggris, "*newspaper*" dan bahasa Belanda "*courante*" yang dipinjam pula dari bahasa Perancis "*courant*". Surat kabar terdiri dari dua kata "surat" dan "kabar". Pengertian surat adalah kertas yang ditulis yang mempunyai isi tertentu serta ditujukan kepada pihak tertentu dan kabar diketahui dari bahasa Arab "khabar" yang berarti berita. Sejak pertengahan abad ke-18 orang-orang Belanda mulai memperkenalkan penerbitan surat kabar di Indonesia, penguasa kolonial mengekang pertumbuhan pers, meskipun penerbitnya terdiri dari orang-orang Belanda sendiri. Surat - surat kabar yang tumbuh dari akhir abad ke -19 hingga awal abad berikutnya, juga merupakan sarana pendidikan dan latihan bagi orang-orang Indonesia yang memperoleh

pekerjaannya di dalamnya. Mereka kelaknnya bukan saja menjadi pemimpin - pemimpin pers tetapi juga menyanggand kedudukan ganda sebagai tokoh - tokoh peregerakan nasional. Surat kabar pertama di Indonesia adalah *Bataviase Nouwels* (*terbit bulan agustus 1744, ditutup bulan juni 1746*) (Said, 1976 : 9). Mengenai isinya, hanyalah tentang peristiwa kalangan atas, resepsi, berita dagangan kapal. Ukuran surat kabar itupun hampir sama saja dengan sapu tangan diisi timbal balik. Semenatara itu di Medan telah terbit surat kabar pertama milik Belanda “Deli Courant” tanggal 18 Maret 1885, surat kabar itu terbit dua kali seminggu setiap rabu dan sabtu. Dalam kata perkenalannya, J. Deen mengatakan bahwa terbit Deli Courant sekaligus mengakhiri ketergantungan Sumatera pada pers Starits (Semenanjung Melayu) untuk suplai berita bagi masyarakat di pusat pemerintahan Belanda (Jawa) atau kebalikannya (Said, 1976 :34).

Dalam bulan Agustus 1945, surat kabar yang terbit di Medan hanya “Soematra Baroe” yang dipimpin oleh Arif Lubis. Dalam surat kabar itu ditulis “ secara tersirat seruan itu dapat diartikan bahwa rakyat agar jangan goyah semangat untuk mempertahankan kemerdekaan “. Masyarakat Medan agak lama mengetahui berita resmi, bahwa kemerdekaan telah diproklamasikan karena Mr.Moh Hasan agak lama sampai di Medan. Tanggal 4 Oktober 1945 diadakan pengumuman resmi di Lapangan Fukuraido (Lapangan Merdeka) yang dilakukan Mr Moh Hasan. Setelah peristiwa proklamasi kemerdekaan di Lapangan Merdeka, banyak surat kabar yang terbit diantaranya, Soeleh Merdeka, Pewarta Deli, Wanita, Islam Berjuang, Harian Kerakyatan, Buruh Berjuang, Waspada dan “Mimbar Oemoem”. Mimbar Oemoem dan Waspada adalah surat kabar yang masih bertahan hingga kini. Mimbar Oemoem dengan direksinya M.Saleh Umar dan A.Wahab Siregar, sedangkan redaktur pelaksana A.Halim dan A.Manan Karim sebagai staf redaksi. Situasi yang makin panas dan gawat maka Harian ‘Mimbar Oemoem’ mengungsi ke Tebing Tinggi bulan Februari 1946, staf redaksi yang ikut saat itu diantaranya Anwar Darma, A.Nur Nst, Irawan Pandu, Usman

Siregar, dan A. Murad Abdullah. Surat - surat kabar yang selalu memberitakan pertempuran - pertempuran yang terjadi di dalam dan di luar kota. Berita - berita yang oleh Belanda dinilai merugikan Belanda menyebabkan surat-surat kabar seperti Waspada, Mimbar Umum beberapa kali dibredel oleh Belanda. (TWH, 2010 : 31). Dari uraian di atas pers di Sumatera Utara memiliki catatan sejarah yang panjang, menarik dan berperan dalam pergerakan menuju kemerdekaan, bahkan beberapa yang masih bertahan sampai sekarang seperti Surat Kabar Mimbar Oemoem dan Waspada.

Dari keterangan di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul **“Perkembangan Surat Kabar Mimbar Umum Di Kota Medan 1945 - 2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ungkap di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu”

1. Bagaimana pembentukan surat kabar di Kota Medan ?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya surat kabar Mimbar Umum di Kota Medan ?
3. Bagaimana perkembangan surat kabar Mimbar Umum pada masa setelah kemerdekaan, orde lama, orde baru dan reformasi ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan surat kabar Mimbar Umum bertahan hingga sekarang.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya surat kabar Mimbar Umum di Kota Medan (1945-2011) ?
2. Bagaimana Perkembangan surat kabar Mimbar Umum setelah masa kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi ?
3. Faktor - faktor apa saja penyebab Mimbar Umum bertahan sampai sekarang.

E. Tujuan Peneliti

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya surat kabar Mimbar Umum di Kota Medan (1945-2011).
2. Untuk mengetahui perkembangan surat kabar Mimbar Umum di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui faktor - faktor surat kabar Mimbar Umum bisa bertahan hingga sekarang di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini jika tujuan diatas tercapai adalah untuk:

1. Memperkaya kekhasan pengetahuan peneliti khususnya dan masyarakat Medan pada umumnya.
2. Menambah referensi mengenai sejarah pers di Kota Medan saat ini sangat terbatas bagi peneliti dan pembaca.

3. Memberi informasi dan pemahaman kepada masyarakat Medan bahwa pers di kota Medan memiliki sejarah pers yang berperan di era kemerdekaan sampai sekarang.
4. Memberi sumbangan ilmiah tentang sejarah lokal, khususnya bagi masyarakat Medan
5. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai sejarah pers di Kota Medan.
6. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah
7. Untuk menambah khasanah kepastakaan Ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.

THE
Character Building
UNIVERSITY